

## **Upaya Menciptakan Bahan Ajar, Lingkungan Belajar dan Sistem Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah SMPN 36 Merangin**

**Muhammad Nuzli<sup>1</sup>, Ardinsyah Agusmanto<sup>2</sup>, Najmi Laili<sup>3</sup>, Siddik Lavivi<sup>4</sup>, Adi Pranoko<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori  
Bangko Email: Muhammad.nuzli@gmail.com<sup>1</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received : 2022-10-25*

*Revised : 2022-10-29*

*Accepted : 2022-11-06*

### **KEYWORD**

*Materials, environment, and teaching and learning systems; Islamic Religious Education*

### **KATA KUNCI**

*Bahan, lingkungan, dan sistem belajar mengajar; Pendidikan Agama Islam*

### **ABSTRACT**

*So far, teachers have made many innovations in educational planning to help teachers and students in creating comprehensive and organizing education so that historical education is expected to be carried out optimally. However, how to design educational procedures and models that can generate student motivation itself is still very rarely carried out. In this case, educational practices tend to ignore students' ideas, concepts and thinking skills. The activities of the teacher are more prominent than the students and are limited to mere memorization. This research was attempted to fulfill the task of the learning technology course with the mentor lecturer Muhammad Nuzli's father, Meter. PD. I. This research is qualitative research and uses several methods of collecting information, namely, observation, interviews and documentation. There are also the results of this research that can be known about 1) teaching materials for Islamic religious learning for class VII students of SMPN 36 Merangin. 2) the condition of the Islamic religious learning area for seventh grade students of SMPN 36 Merangin. 3). the teaching and learning process of Islamic religious learning for seventh grade students of SMPN 36 Merangin*

### **ABSTRAK**

Sepanjang ini guru sudah banyak melaksanakan inovasi dalam perencanaan pendidikan buat menolong guru serta siswa dalam mengkreasi menyeluruh serta mengorganisasi pendidikan sehingga diharapkan pendidikan sejarah bisa dilaksanakan secara maksimal. Namun, bagaimana merancang prosedur dan model pendidikan yang dapat membangkitkan motivasi siswa itu sendiri masih sangat jarang dilakukan. Dalam hal ini, praktik pendidikan cenderung mengabaikan ide, konsep, dan keterampilan berpikir siswa. Aktivitas guru lebih menonjol daripada siswa dan terbatas pada hafalan belaka. Riset ini dicoba buat penuh tugas mata kuliah teknologi pembelajaran dengan dosen pengampu bapak Muhammad Nuzli, M. PD. I. riset ini ialah riset kualitatif serta memakai sebagian metode pengumpulan informasi ialah, observasi, wawancara serta dokumentasi. Ada pula hasil riset ini bisa dikenal tentang 1) bahan ajar pembelajaran agama islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin. 2) keadaan area belajar pembelajaran agama islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin. 3). proses belajar mengajar pembelajaran agama islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin

## 1. Pendahuluan

Salah satu kebijakan universal pembangunan pembelajaran di Indonesia merupakan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran pasti tidak dipisahkan dengan proses pendidikan yang didalamnya ada kegiatan belajar mengajar. Tiap dikala dalam kehidupan terjalin sesuatu proses belajar mengajar, baik terencana maupun tidak terencana, disadar ataupun tidak disadar.

Belajar ialah proses dalam diri orang yang berhubungan dengan area buat memperoleh pergantian dalam perilakunya. Interaksi yang terjalin sepanjang proses belajar dipengaruhi oleh area yang terdiri dari murid, guru, kepala sekolah, modul ajar, serta sumber belajar, area belajar dan sistim belajar mengajar.<sup>1</sup>

Aktivitas belajar mengajar memiliki sebagian komponen antara lain meliputi tujuan, bahan pelajaran, aktivitas belajar mengajar, tata cara, perlengkapan serta sumber, dan penilaian.<sup>2</sup>

Lewat proses belajar mengajar ini hendak diperoleh sesuatu hasil yang pada biasanya diucap hasil pengajaran, ataupun dengan sebutan dengan tujuan pendidikan ataupun hasil belajar. Namun supaya mendapatkan hasil yang maksimal, proses belajar mengajar wajib dicoba dengan siuman dan terorganisasi secara baik.

Tujuan universal pembelajaran islam merupakan terciptanya akhlak yang baik, sejalan dengan arti ini di Indonesia pembangunan akhlak pula ialah tujuan utama pembelajaran sebagaimana cita-cita Presiden Sukarno dikala memproklamasikan Indonesia merdeka. Presiden Sukarno sudah melaporkan perlunya integral dari pembangunan bangsa. Bangsa Indonesia wajib menyadari kalau kepribadian bangsa berfungsi besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Sangat banyak kenyataan kalau kepribadian bangsa yang baik berfungsi besar dalam menghasilkan tingkatan keberhasilan serta kemajuan bangsa.

Buku teks adalah bahan yang diberikan kepada siswa dalam proses pengajaran. Melalui bahan ajar tersebut, siswa dapat mencapai tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai siswa diwujudkan dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada dasarnya didasarkan pada isi mata pelajaran dan bidang penelitian yang diberikan

kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti oleh siswa tersebut.<sup>3</sup>

Materi dan topik adalah segala sesuatu yang menjadi isi mata pelajaran, dan mahasiswa harus memahami muatan tersebut berdasarkan kemampuan dasar dan dalam rangka memberikan standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Buku teks adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran, terutama dalam pengajaran yang berpusat pada mata pelajaran. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah sekumpulan materi yang disusun secara sistematis untuk menciptakan kawasan dan suasana yang baik bagi siswa untuk belajar.

Materi khusus adalah semua isi kurikulum yang harus dipahami oleh siswa sesuai dengan keterampilan dasar dan untuk mengajukan standar keterampilan untuk setiap topik pada unit pendidikan tertentu. Bahan pendidikan adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan yang berpusat pada subjek. Di antara arti yang berbeda di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa materi pengajaran adalah seperangkat bahan yang secara sistematis diatur sehingga area dan atmosfer memungkinkan siswa belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Kaidah-kaidah dalam penyusunan bahan ajar wajib terdapat konsep serta prinsip memastikan bahan ajar, gimana langkah dalam memastikan bahan ajar, dan prinsip cakupan ataupun ruang lingkup bahan ajar.<sup>5</sup>

- a. Prinsip dalam menentukan materi bahan ajar
- b. Prinsip relevansi artinya keterkaitan
- c. Prinsip konsistensi artinya keajegan
- d. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan

Hal-hal yang perlu dipahami terkait langkah-langkah menyusun bahan ajar adalah aturan dalam penyusunannya. Perlu diingat bahwa setiap kita ingin menyusun sebuah bahan ajar untuk pembelajaran membaca, ada beberapa ide yang dapat dijadikan pedoman, yaitu novel yang baik

3 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-7, hlm 173.

4 Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-3, hlm.141.

5 Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm.130.

1 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1

2 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 41

adalah novel yang memiliki tiga ciri yaitu, bahasa yang baik, mudah dipahami, mempesona, dan mempesona. Dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang sesuai. Isi novel lengkap menggambarkan sesuatu yang sejalan dengan inspirasi penulis. Isi dan isi ditulis sesuai mata kuliah dan penjelasan mata kuliah yang berlaku.<sup>6</sup>

Penciptaan area belajar yang mempunyai kandungan efisiensi yang besar, memerlukan bermacam keahlian guru.<sup>7</sup> Banyak guru sesungguhnya sudah menyadari kalau area pendidikan lumayan pengaruhi keberhasilan pendidikan pada diri siswa. Sesungguhnya, lingkungan pendidikan tidak cuma mempengaruhi pada pendidikan siswa namun pula sekalian mempengaruhi pada pengajaran guru. Modifikasi area belajar serta pendidikan yang simpel akan membawa khasiat dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu, jika kondisi kelas dan lingkungan sekitar kondusif maka akan tercipta efek belajar yang baik. Jika suasana ruang kelas dan sekitarnya mendukung terselenggaranya proses belajar siswa, maka keunggulan ini akan terwujud. Dalam pengelolaan kelas yang efektif, area fisik merupakan aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, area latihan harus dirancang dengan cermat, bukan hanya penataan benda-benda di dalam kelas.

Anda dapat mencoba untuk menciptakan dan memelihara sistem pembelajaran yang penuh dengan semangat siswa melalui pencegahan atau perbaikan. Perbandingan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut akan mempengaruhi perbandingan langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam mempraktekkan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut. Secara preventif, jika upaya yang dilakukan atas inisiatif guru, dengan menciptakan kondisi baru yang kondusif untuk proses pengajaran, sesuatu akan berubah dari situasi interaksi normal menjadi interaksi belajar. Di sisi lain, manajemen kelas terapeutik mengacu pada manajemen kelas yang mengganggu proses pengajaran karena penyimpangan perilaku siswa. Sistem pendidikan pada dasarnya ialah cara-tata cara buat menggapai tujuan pendidikan ialah tercapainya hasil belajar secara optimal oleh partisipan didik dalam aktivitas belajar. Hasil belajar ialah aspek berarti dalam proses belajar mengajar.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), cet. Ke-IV, hlm. 174.

<sup>7</sup> Rita Mariyana, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, h 129

Proses kegiatan dalam suatu sistem senantiasa mengaitkan serta mengenakan bermacam komponen ataupun unsur- aspek tertentu. Oleh karena itu, sesuatu sistem tidak bisa jadi cuma mempunyai satu komponen saja.

Standar proses pendidikan adalah peristiwa teknis yang terdiri dari rujukan ataupun kriteria yang diselenggarakan serta sudah dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dasar hukum yang mengatur standar proses pendidikan merupakan Peraturan Belajar Nasional Republik Indonesia Nomor. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Unit Pendidikan Dasar serta Menengah. Standar proses menekuni standar nasional terpaut dengan pelaksanaan pembelajaran di unit pendidikan buat menggapai standar keahlian pascasarjana.

Dengan demikian, sistem bisa dimaksud selaku unit integral dari komponen tertentu. Komponen-komponen ini merupakan Satu sama lain yang pengaruhi khasiat tiap- tiap, namun dalam pemakaian, komponen, yang sudah direncanakan buat menggapai tujuan (ialah tujuan sistem itu sendiri). Oleh karena itu sistem ialah proses buat menggapai tujuan lewat pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, hingga sistem erat kaitannya dengan perencanaan.

Dari uraian di atas dapat penulis ambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam mini riset ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penciptaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin?
- b. Bagaimana kondisi lingkungan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin?
- c. Bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin?

Dari rumusan masalah di atas dapat penulis ambil tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui bahan ajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin.
- b. Ingin mengetahui kondisi lingkungan belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin.
- c. Ingin mengetahui proses belajar mengajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMPN 36 Merangin

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut sugiono Penelitian kualitatif

dalam bukunya adalah "prosedur penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang objek alam di mana para peneliti sebagai instrumen utama, metode untuk mengumpulkan informasi dianggap triangulasi, analisis informasi induktif dan hasil menekankan pada kesimpulan.<sup>8</sup>

Adapun beberapa metodologi penelitian yang kami gunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian kami ialah sebagai berikut:

### 1) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini dilakukan di SMP N 36 MERANGIN, DESA TUO KECAMATAN LEMBAH MASURAI KABUPATEN MERANGIN. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi dari tanggal 24 sampai dengan tanggal 25 Juni 2021, dengan memakan waktu selama dua hari untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ada di rumusan masalah penelitian ini..

### 2) Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru PAI kelas VII SMP N 36 MERANGIN, DESA TUO KECAMATAN LEMBAH MASURAI KABUPATEN MERANGIN yang terdiri dari beberapa siswa dan guru pengampu mata pelajaran PAI. Dari mereka lah peneliti memperoleh data dan informasi yang peneliti butuhkan. Peneliti menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini.

### 3) Tekni Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi merupakan metode seseorang periset dalam memperoleh data selaku bahan riset. Menurut beberapa ahli penelitian kualitatif ialah sebagai berikut: Nasution berkata tata cara pengumpulan informasi kualitatif ialah observasi, wawancara, dokumentasi, serta membuat catatan lapangan.

Bagi Bogdan serta Tylor serta setelah itu dilansir oleh S Margono yang mana berkomentar kalau, riset kualitatif merupakan tatacara riset yang menciptakan informasi yang menggambarkan sesuatu data serta informasi yang berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari informan ataupun narasumber yang diamati.<sup>9</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu yang digunakan untuk menganalisis sesuatu dalam keadaan item alami, dengan menggunakan

peneliti sebagai alat utama untuk pengumpulan data.<sup>10</sup>

Dalam perihal ini metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh periset menggunakan tata cara:

#### a. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan membagikan persoalan terhadap observer. Arikunto berkata kalau“ wawancara dalam riset ini di pakai buat mengenali reaksi guru serta siswa terhadap tata cara pelajaran yang diterapkan”.

Wawancara yang dicoba periset meliputi persoalan terpaut dengan pelaksanaan riset. M Subana dan sudrajat mengatakan kalau“ wawancara ialah aktivitas perolehan data, hingga keahlian pewawancara buat menggali data dari responden jadi berarti”.

Wawancara digunakan peneliti sebagai metode untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah aktivitas pengambilan informasi dengan metode mendapatkan foto sepanjang aktivitas riset, dengan tujuan selaku fakta terlaksananya riset.

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan bukti fisik berupa gambar dan video tentang upaya yang dilakukan guru PAI untuk menciptakan bahan ajar, lingkungan belajar serta sistim belajar di kelas VII SMPN 36 Merangin.

#### c. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang kami gunakan ialah: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk wawancara:

- Bagaimana cara menciptakan bahan ajar?
- Apakah siswa kesulitan dalam proses pembelajaran?
- Apakah lingkungan dan metode yang diberikan mudah dipahami?

#### d. Teknik Analisis Data

Metode analisis informasi kualitatif dicoba analisis informasi yang digunakan dengan metode menelaah mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan data yang telah diperoleh.

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017. hal

<sup>9</sup> S Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta. Rineka cipta. 2010. Hal 18

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta. Cet Ke 1 2017. Hal 9

Hasil penelitian akan didapat berupa data, data yang didapat selama penelitian akan diolah dengan menggunakan metode *flow model analysis*.

Tahapan metode ini meliputi tiga tahap antara lain:

- Reduksi Data

Awal yang harus dilakukan adalah merangkum semua data yang di dapat dari berbagai sumber. Data yang di peroleh di rangkum sebelum penyajian data.

Hasil dari reduksi data akan memberi gambaran hasil penelitian sementara dari penelitian upaya guru PAI menciptakan bahan ajar, lingkungan belajar serta sistim belajar di kelas VII SMPN 36 Merangin.

- Penyajian Data

Setelah melalui perangkuman data maka data tersebut harus dilakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian yang umum dilakukan adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.<sup>11</sup> Penyajian data ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengelompokkan data baik data yang bersifat umum maupun pengelompokan dan mengurutkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, sehingga memberikan arah data untuk dapat disimpulkan dan pembacapun mengetahui ini penelitian tentang upaya guru PAI menciptakan bahan ajar, lingkungan belajar serta sistim belajar di kelas VII SMPN 36 Merangin.

- Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Disini ditarik kesimpulan dari masing-masing permasalahan yang telah diteliti. Dengan adanya penarikan kesimpulan peneliti bias mengetahui hasil dari penelitiannya yang sudah layak di publikasikan atau belum.

### 3. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, hasil penelitian yang akan di bahas adalah bahan ajar, lingkungan belajar dan sistem belajar mengajar siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN DESA TUO KECAMATAN LEMBAH MASURAI KABUPATEN MERANGIN meliputi: (1) proses penciptaan bahan ajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN, (2) kondisi lingkungan belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN (3) sistem

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017. hal 246.

belajar mengajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN. Sehingga pada bab ini dideskripsikan hasil penelitian tentang penciptaan bahan ajar, lingkungan belajar, sistem belajar mengajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN

#### 1) Penciptaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 36 MERANGIN

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN bahwa bahan ajar yang digunakan berbentuk buku paket yang dibagikan kepada siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, kemudian disekolah ini juga menggunakan media pembelajaran yang berbentuk video dari handphone dan juga menggunakan laptop untuk mempermudah proses dalam pembelajaran, sebgaiian guru ada juga yang menggunakan infokus dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Tetapi disini peneliti masih menemukan siswaswsi yang masih belum merasa puas akan media yang digunakan oleh guru. Disitulah kesulitan penciptaan bahan ajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN siswa terfokus pada medianya saja.

#### 2) Kondisi lingkungan pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN

Berdasarkan hasil wawancara kami terhadap salah satu guru pendidikan agama islam kelas VII SMPN 36 Merangin beliau mengungkapkan bahwa Suasana lingkungan belajar siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN guru memisahkan tempat duduk serta tata letak untuk laki-laki dan perempuan, untuk siswa laki-laki ditempatkan berhadapan dengan meja guru sedang untuk perempuan di tempatkan didepan guru sebelah kanan siswa laki-laki, di kelas ini terkadang juga membentuk kursi dengan berbentuk huruf U.<sup>13</sup> tetapi peneliti masih menemukan sampah yang ada didekat tempat duduk siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN sehingga itu membuat kondisi lingkungan tidak nyaman.

#### 3) Sistem belajar mengajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa Sistem belajar mengajar pendidikan agama islam siswa

<sup>12</sup> Wawancara. Amelia Iskandar. Siswa kelas VII SMPN 36 Merangin. 24 Juni 2021

<sup>13</sup> Wawancara. Bambang Hartono. Guru PAI SMP N 36 Merangin, 24 Juni 2021

kelas VII SMP N 36 MERANGIN masih sama seperti sekolah yang lainnya disekolah ini khususnya kelas VII masih menggunakan sistem catat-mencatat, dikelas ini guru juga menggunakan metode Tanya jawab diskusi dan praktek dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, namun disini peneliti masih menemukan guru yang catat-mencatat yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.<sup>14</sup>

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

SMPN 36 Merangin ialah salah satu dari sekian sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten merangin, yang lokasinya terletak sekitar 70km dari Kota Bangko dengan identitas sekolah dibawah ini:

**Tabel Identitas SMPN 36 Merangin<sup>15</sup>**

|                           |   |                                    |
|---------------------------|---|------------------------------------|
| Nama                      | : | SMP NEGERI 36 MERANGIN             |
| NPSN                      | : | 10505025                           |
| Alamat                    | : | JLN. BANGKO_MASURAI KM 76 DESA TUO |
| Kode Pos                  | : | 37371                              |
| Desa/Kelurahan            | : | Dusun Tuo                          |
| Kecamatan/Kota (LN)       | : | Kec. Lembah Masurai                |
| Kab.-Kota/Negara (LN)     | : | Kab. Merangin                      |
| Propinsi/Luar Negeri (LN) | : | Prov. Jambi                        |
| Status Sekolah            | : | NEGERI                             |
| Waktu Penyelenggaraan     | : | Pagi/6 hari                        |
| Jenjang Pendidikan        | : | SMP                                |

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 36 MERANGIN KELAS VII, sebagai objek penelitian dengan jumlah siswa 3 orang, kemudian dianalisis apa mudah dipahami melalui bahan ajar yang digunakan guru dan kenyamanan akan lingkungan didalam kelas serta sistem pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut, hal tersebut bertujuan

untuk mengetahui proses menciptakan bahan ajar, lingkungan belajar dan sistem belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 24 dan 25 Juni.

##### 1) Bahan ajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN

Bahan ajar ialah bahan maupun materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yakni sumber belajar berupa visual maupun audio visual yang dapat digunakan sebagai saluran alternatif.

Bahan ajar ialah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan bentuk utuh dari kompetensi yang hendak dimengerti siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai sikap, aksi dan kemampuan yang berisikan, informasi, dan ilustrasi berupa realitas, konsep prinsip dan proses yang terpaut dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan buat mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2) Lingkungan belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN

Area bisa pengaruhi keahlian dalam berkonsentrasi, siswa hendak bisa mengoptimalkan keahlian konsentrasi. Bila siswa bisa mengenali aspek apa saja yang mempengaruhi terhadap konsentrasi, siswa sanggup memakai keahlian siswa pada dikala serta atmosfer yang pas. Aspek area yang pengaruhi konsentrasi belajar merupakan suara, pencahayaan, temperature. konsentrasi belajar merupakan manajemen kelas. Aktivitas manajemen kelas bertujuan buat menghasilkan serta melindungi suasana belajar supaya senantiasa tenang serta aman, kendala konsentrasi belajar siswa juga bisa teratasi.

##### 3) Sistem belajar mengajar pendidikan agama islam kelas VII SMP N 36 MERANGIN

Aktivitas belajar mengajar sebagai suatu sistem yang intruksional ialah proses berhubungan antara siswa dengan komponen- komponen pendidikan yang lain, serta guru selaku pengelola aktivitas pendidikan supaya lebih aktif serta efisien secara maksimal. Salah satu langkah buat mempunyai strategi itu yakni memahami tekni- teknik penyajian ataupun umumnya diucap tata cara mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar, lingkungan belajar dan sistem belajar mengajar pendidikan agama

<sup>14</sup> Wawancara. Bambang Hartono. Guru PAI SMP N 36 Merangin, 24 Juni 2021

<sup>15</sup> Dokuemntasi. SMPN 36 Merangin. 25 Juni 2021

islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN masih belum baik, dikarenakan bahan ajar lingkungan belajar serta sistem belajar mengajar yang digunakan oleh guru belum bisa di nikmati oleh siswa kelas VII, banyak siswa yang tidak nyaman dengan lingkungan kelas yang tidak bersih dan sistem belajar mengajar yang guru gunakan sedikit banyaknya membuat siswa sulit memahami.

## 5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN dalam keadaan cukup baik. Karena peneliti masih menemukan siswa yang hanya terfokus pada media yang digunakan oleh guru.
- 2) Lingkungan belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN dalam keadaan cukup baik, karena masih ditemukan siswa yang tidak nyaman akan adanya sampah dikolong meja.
- 3) Sistem belajar mengajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 36 MERANGIN dalam keadaan cukup baik, tetapi peneliti masih menemukan siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan dalam menggunakan sebuah metode.

## 6. Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2003). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dokumentasi. (2021, June 25). SMPN 36 Merangin.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan pembelajaran* (7th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A. *Aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama Islam*.
- Mariyana, R., et al. (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan* (4th ed.). Jogjakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan sistem desain pembelajaran* (3rd ed.). Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (10th ed.). Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara. (2021, June 24). Amelia Iskandar, siswa kelas VII SMPN 36 Merangin.

Wawancara. (2021, June 24). Bambang Hartono, guru PAI SMPN 36 Merangin.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).